

## PERSEPSI GURU TENTANG AKTIVITAS BERMAIN DALAM MENINGKATKAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA DI SD NEGERI 19 MEULABOH

Julia<sup>1</sup>, Erizar<sup>2</sup>, Abidah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh, Aceh, Indonesia

*Email*

abidahmarzuki@staindirundeng.ac.id

### **Abstrack**

*This research is motivated by the fact that many students have difficulty learning English due to the lack of motivation, attention and support they receive from the surrounding environment, starting from family and friends. The purpose of this research is to find out teachers' perceptions about play activities in increasing students' English vocabulary at SD Negeri 19 Meulaboh, to find out the types of play activities carried out by teachers in increasing English vocabulary at SD Negeri 19 Meulaboh, to find out the obstacles that arise, faced by teachers in carrying out play activities at SD Negeri 19 Meulaboh, to find out the efforts that teachers can make to overcome obstacles in increasing vocabulary at SD Negeri 19 Meulaboh. This type of research is qualitative research with descriptive qualitative analysis methods. The subjects of this research were 3 people, namely the school principal and 2 English teachers. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The results of this research indicate that the teacher's perception of play activities in increasing students' English vocabulary at SD Negeri 19 Meulaboh is very important to implement because it is to achieve learning objectives. Based on this, playing activities become motivation for students and teachers because they are very useful in learning.*

**Keywords:** *Teacher Perception; Play Activities; English*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh banyak siswa yang kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris karena kurangnya motivasi, perhatian dan dukungan yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitar mulai dari pihak keluarga serta teman. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi guru tentang aktivitas bermain dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa di SD Negeri 19 Meulaboh, untuk mengetahui jenis-jenis aktivitas bermain yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kosa kata bahasa Inggris di SD Negeri 19 Meulaboh, untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam melaksanakan aktivitas bermain di SD Negeri 19 Meulaboh, untuk mengetahui upaya yang dapat dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan kosa kata di SD Negeri 19 Meulaboh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif analisis kualitatif. Subjek penelitian ini adalah 3 orang yaitu kepala sekolah dan 2 orang guru bahasa Inggris. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru tentang aktivitas bermain dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa di SD Negeri 19 Meulaboh sangat penting diterapkan karena untuk mencapai tujuan pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut aktivitas bermain menjadi motivasi untuk siswa dan guru.

**Kata kunci:** Persepsi Guru; Aktivitas Bermain; Bahasa Inggris

### **Pendahuluan**

Aktivitas bermain merupakan dunia bagi anak-anak, kegiatan yang dilakukan anak secara spontan atau langsung, atau kegiatan yang dilakukan melalui interaksi dengan orang lain maupun benda-benda disekitarnya, dilakukan dengan senang hati, kemauan sendiri, penuh imajinasi, menggunakan lima indera dan seluruh anggota



tubuh (Hayati & Putro, 2021). Aktivitas bermain sangat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan siswa, membangun konsep dan pengetahuan bahasa Inggris siswa, kegiatan tersebut bisa melalui interaksi, mendengarkan maupun berbicara (Adimayanti & Siyamti, 2020).

Aktivitas bermain sangat penting diterapkan dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris siswa dikarenakan pembelajaran bahasa Inggris dengan aktivitas bermain dapat membuat suasana belajar menjadi asik, menarik dan menyenangkan, sehingga siswa termotivasi untuk mempelajari dan memahami materi yang diajarkan. Hal yang terpenting adalah bagaimana menarik siswa untuk menyukai pelajaran bahasa Inggris, apabila mereka sudah menyukai dan menyenangi suatu pelajaran maka mereka dapat menguasai pelajaran tersebut (Miranti, 2020).

Bahasa memiliki arti sebagai alat berkomunikasi yang sangat penting. Manusia tidak terlepas dari bahasa karena bahasa adalah alat komunikasinya. Bahasa mempermudah manusia dalam bergaul, berkomunikasi, dan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan. Oleh karena itu, bahasa menduduki peran yang sangat penting bagi manusia (Dahniar, 2018). Bahasa merupakan bentuk komunikasi yang dilakukan baik spontan, tertulis atau berupa isyarat, yang didasarkan pada suatu sistem dari simbol. Di dunia ini banyak sekali ragam bahasa, salah satunya adalah bahasa Inggris.

Bahasa Inggris yaitu bahasa yang sangat penting dalam dunia internasional terutama di era globalisasi seperti sekarang ini (Candrawasih, 2022). Bahasa Inggris sering digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain di berbagai negara. Oleh karena itu, siswa perlu menguasai bahasa Inggris supaya bisa masuk dan mengakses dunia informasi teknologi dengan mudah. Dengan sering memperkenalkan bahasa Inggris sejak usia masih kecil, maka anak akan memudahkan mereka dalam mengenal dan mengetahui bahasa Inggris (Faqihatuddiniyah & Rasyid, 2017).

Di era globalisasi ini, teknologi terus mengalami kemajuan, sehingga dengan berkembangnya teknologi maka bahasa Inggris harus dapat dikuasai dalam menghadapi berbagai tantangan di era modern ini. Oleh karena itu, belajar bahasa Inggris merupakan salah satu tujuan untuk membantu para pelajar agar dapat berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan (Andika & Mardiana, 2023). Pada umumnya, pembelajaran bahasa Inggris lebih banyak menghafal daripada memahami. Hal ini dianggap kurang mendukung untuk seseorang dalam menggunakan bahasa Inggris untuk berkomunikasi dengan orang asing. Peserta didik harus dibiasakan dalam proses pembelajaran khususnya dalam menyajikan materi yang autentik sehingga peserta didik termotivasi dalam meningkatkan kemampuan bahasa Inggris (Nurdiawati, 2019). Pelajaran bahasa Inggris bukan hanya pelajaran wajib saja di tingkat dasar, melainkan sebagai muatan lokal yang dilaksanakan di beberapa sekolah dasar yang ada di Aceh Barat (Nurdiawati, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya dengan judul "Persepsi Orang Tua dan Guru Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di TK Karangmalang Yogyakarta" yang

ditulis oleh Faqihatuddiniyah Harun Rasyid menjelaskan bahwa pembelajaran bahasa Inggris bisa dilakukan dengan berbagai cara, seperti nyanyian ataupun permainan supaya siswa tidak merasa bosan dan lebih semangat dalam belajar bahasa Inggris. Pembelajaran bahasa kedua (bahasa Inggris) selain membawa dampak positif, yaitu mampu meningkatkan pemerolehan bahasa anak, ternyata juga memberikan pengaruh negatif bagi perkembangan bahasa anak. Yaitu mampu melunturkan semangat nasionalisme dan sikap bangga pada bahasa dan budaya sendiri (Faqihatuddiniyah & Rasyid, 2017).

Berdasarkan observasi awal, peneliti melihat masih terdapat peserta didik yang merasa dibebani dengan aturan dan bentuk bahasa Inggris dalam pembelajaran sekolah. Banyak siswa yang kesulitan dalam mempelajari bahasa Inggris dan banyak siswa yang tidak menyukai belajar bahasa Inggris di SD Negeri 19 Meulaboh. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya motivasi, perhatian dan dukungan yang mereka dapatkan dari lingkungan sekitar mulai dari pihak keluarga serta teman.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Persepsi Guru Tentang Aktivitas Bermain Dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di SD Negeri 19 Meulaboh".

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan persepsi guru terhadap aktivitas bermain dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti memahami fenomena secara mendalam berdasarkan pengalaman subjek secara langsung.

Subjek penelitian terdiri atas tiga informan, yakni satu kepala sekolah dan dua guru bahasa Inggris di SD Negeri 19 Meulaboh. Penentuan subjek dilakukan secara *purposive sampling* dengan mempertimbangkan keterlibatan langsung mereka dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama:

1. Observasi langsung, diterapkan dalam kegiatan pembelajaran untuk mencatat interaksi siswa dan guru selama aktivitas bermain berlangsung. Observasi ini membantu peneliti mengidentifikasi sejauh mana aktivitas tersebut mendorong keterlibatan siswa dalam menguasai kosakata.
2. Wawancara mendalam, digunakan untuk menggali persepsi guru mengenai efektivitas aktivitas bermain, tantangan yang dihadapi, serta strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara memberikan data naratif yang memperkaya analisis tematik.
3. Dokumentasi, dimanfaatkan untuk menelaah dokumen pembelajaran seperti RPP, silabus, serta catatan kegiatan yang mendukung validitas temuan.

Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur ini diterapkan untuk menyusun temuan yang sistematis dan kredibel mengenai kontribusi aktivitas bermain terhadap peningkatan kosakata siswa.

## **Hasil dan Pembahasan**

### **Persepsi Guru tentang Aktivitas Bermain dalam Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Siswa di SD Negeri 19 Meulaboh**

Persepsi merupakan kecakapan untuk melihat, memahami, kemudian menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan menghasilkan penafsiran (Suryani & Tripalupi, 2021).

Menurut Desmita (2015) menyatakan bahwa persepsi guru adalah proses dimana individu mengorganisasi dan menafsirkan pola stimulus kedalam lingkungannya. Definisi ini mengungkapkan bahwa persepsi dapat dilakukan dengan cara menggabungkan data-data Indera yang diperoleh selama melakukan pengamatan sehingga individu menjadi mengetahui, mengerti dan memiliki kesadaran terhadap segala sesuatu isi lingkungannya yang menjadi obyek pengamatan tersebut. Pada sebuah pembelajaran, setiap guru perlu mempersiapkan rencana pembelajaran dan/atau menyusun kegiatan kelas sebelum kelas dimulai.

Bahasa Inggris memang bukan pelajaran wajib di tingkat Sekolah Dasar, melainkan sebagai muatan lokal, begitu pun yang dilaksanakan di SD Negeri 19 Meulaboh. Namun dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk dapat mempelajari bahasa Inggris sejak usia dini karena itu menjadi salah satu alasan hilangnya percaya diri pada mereka. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris disesuaikan dan dirancang dengan tingkat perkembangan anak sehingga pembelajaran tidak akan menjadi beban bagi anak-anak, agar memudahkan untuk belajar bahasa Inggris, terlebih dahulu seorang anak harus menguasai kosakata/vocabulary bahasa Inggris.

Bermain merupakan hal yang menyenangkan bagi anak. Dalam bermain pula terdapat banyak hal yang diperoleh oleh anak dan tidak ditemukan dalam aktifitas selain bermain. Frobel berteori bahwa bermain sangat penting dalam belajar. Belajar berkaitan dengan proses konsentrasi. Orang yang mampu belajar adalah orang yang mampu memusatkan perhatian. Bermain adalah salah satu cara untuk melatih anak konsentrasi karena anak mencapai kemampuan yang maksimal ketika terfokus pada kegiatan bermain dan bereksplorasi dengan mainan (Erfayliana, 2016).

Persepsi guru tentang aktivitas bermain dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris siswa di SD Negeri 19 Meulaboh sangatlah penting dilakukan oleh guru agar kegiatan yang dilakukan terarah dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran kosakata bahasa Inggris. Sebagai pengajar ilmu, dimana kita ketahui prinsip anak adalah belajar sambil bermain, maka seorang guru harus mampu

membangkitkan motivasi anak. Oleh sebab itu, guru harus dapat memainkan perannya sebagai motivator dalam proses belajar mengajar bila guru tersebut menguasai dan mampu melakukan keterampilan-keterampilan didaktik dan metodik yang relevan dengan situasi dan kondisi anak.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kosakata bahasa Inggris merupakan sesuatu hal yang harus dipelajari agar bisa menggunakan keterampilan bahasa Inggris dengan mudah. Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa kosakata sangat penting bagi perkembangan siswa dikarenakan mereka lebih mudah dalam memahami bahasa Inggris. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain menjadi salah satu motivasi guru dalam mengajar agar siswanya tidak menjadi pasif dan kelas menjadi kondusif. Aktivitas bermain menjadi motivasi bagi siswa dan guru karena sangat bermanfaat dalam pembelajaran dan menjadi sumber penyemangat bagi siswa dalam menghafal dan memahami kosakata bahasa Inggris.

Hal ini berbeda dengan penelitian Muhammad Yani yang menjelaskan bahwa persepsi guru tentang penggunaan strategi permainan mengalami peningkatan, digambarkan melalui pertanyaan yang siswa jawab ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa merasa percaya diri meskipun bahasa Inggris mereka tidak baik sebagai penutur asli (Yani, 2022).

### **Jenis-Jenis Aktivitas Bermain yang Dilakukan oleh Guru dalam Meningkatkan Kosa Kata Bahasa Inggris di SD Negeri 19 Meulaboh**

Aktivitas bermain merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang anak dengan atau tanpa alat, namun dilakukan dengan senang hati, penuh imajinasi serta secara langsung atau interaksi dengan anak lain maupun dengan benda-benda yang terdapat disekitarnya (Putro, 2021). Aktivitas bermain juga hampir sama dengan ice beaking yaitu kegiatan yang dapat mencairkan suasana pada saat pembelajaran berlangsung maupun sebelum memulai pembelajaran, bisa dalam bentuk games, quiz maupun aktivitas seru lainnya.

Menciptakan suasana kelas yang aktif dan menyenangkan merupakan suatu harapan bagi guru, setiap pertemuan di dalam kelas, guru pasti ingin memberikan sesuatu yang berbeda tidak hanya terpaku pada satu media dan metode saja. Maka dari itu, guru harus kreatif dan inovatif dalam memilih media dan metode pembelajaran yang asyik dan menyenangkan sehingga kelas menjadi lebih aktif. Berikut adalah jenis-jenis aktivitas bermain yang dilakukan guru pada saat pembelajaran bahasa Inggris yaitu:

a. Tebak kata

Tebak kata adalah salah satu permainan yang dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dan berinteraksi satu sama lain serta melatih cara berkomunikasi.

Misalnya guru membagi kata ke beberapa kategori seperti nama benda, nama hewan, kemudian bagikan ke salah satu siswa untuk diperagakan dan dijelaskan ke siswa lain tanpa menyebut kata tersebut secara langsung.

b. **Sambung Kata**

Di permainan ini, guru memerikan satu kata diawal, setiap siswa secara bergantian akan mengatakan atau menuliskan kata baru yang berawalan suku kata terakhir dari kata sebelumnya.

c. **Gerak Lagu**

Permainan ini bisa dilakukan secara bervariasi, seperti guru memutar lagu dan membuat gerakan, kemudian siswa mengikuti gerakan yang ditunjukkan di video atau gerakan guru.

d. **Kuis**

Kuis juga bisa jadi permainan yang cocok dan menarik. Guru memberikan kuis seputar lingkungan kelas dalam bahasa Inggris atau bisa juga guru memberikan soal siswa yang menjawab secara langsung atau juga bisa melalui tulisan.

e. **Permainan Memori**

Permainan ini tentang memori atau disebut flashcard, bisa membantu melatih daya ingat siswa. seperti guru memberikan satu gambar dan siswa menebak gambar tersebut dalam bahasa Inggris.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa jenis aktivitas bermain yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu permainan tebak kata, permainan memori, sambung kata, kuis gerak lagu dan game lainnya. Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas bermain dapat membantu siswa dalam mengingat dan memahami kosakata bahasa Inggris yaitu belajar sambil bermain dengan games yang disukai siswa sehingga mempermudah siswa dalam mengingat dan menghafal kosakata.

Hal ini berbeda dengan penelitian Muhammad Rizky Rochmawan (2023) yang menjelaskan bahwa ditemukan variasi jenis game yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu game edukasi interaktif, permainan kata, permainan papan, aplikasi digital dengan elemen game dan bahkan realitas virtual.

### **Kendala yang Dihadapi Guru dalam Melaksanakan Aktivitas Bermain di SD Negeri 19 Meulaboh**

Pembelajaran yang dilakukan tentunya mempunyai banyak kendala baik yang dijumpai oleh guru, wali murid bahkan murid itu sendiri seperti kurangnya pemahaman siswa dalam pembelajaran, kurangnya respon orang tua siswa, dan lemahnya IT guru itu juga menjadi kendala guru dalam menggunakan media-media yang modern dan aktif. Pembelajaran bahasa Inggris ini sama juga dengan pembelajaran-pembelajaran lain namun pembelajaran ini lebih tefokus kepada kosakata agar jika siswa bisa menghafal kosakata itu akan mempermudah mereka

dalam berbicara bahasa Inggris. Berikut kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu :

a. Kurangnya motivasi

Kurangnya motivasi juga menjadi kendala bagi guru dalam mengajarkan bahasa Inggris, kurangnya motivasi muncul baik dari keluarga, pergaulan dengan teman dan lingkungan kurang mendukung.

b. Pelajaran bahasa Inggris di anggap sulit

Banyak siswa yang menganggap pelajaran bahasa Inggris adalah pelajaran tersulit, hal ini disebabkan pengetahuan siswa yang minim dan perbedaan dalam pelafalan dengan penulisan dan pola kalimat antara bahasa Inggris dan bahasa Indonesia berbeda.

c. Waktu yang diberikan terbatas

Waktu belajar bahasa Inggris hanya ketika masuk mata pelajaran bahasa Inggris, setelah itu siswa sudah berada pada lingkungan yang kurang mendukung dan berbahasa Inggris sehingga semua tidak tercapai.

d. Sarana dan prasarana

Dalam proses pembelajaran sarana dan prasarana menjadi acuan penting untuk tercapainya tujuan utama belajar. Jadi tidak dapat dipungkiri bahwa dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran akan berlangsung dengan lancar.

e. Siswa

Siswa dalam sekolah juga penentu akan kualitas dan kuantitas sebuah sekolah. Begitupun di SD Negeri 19 Meulaboh yang memiliki cukup banyak siswa dari berbagai kalangan dan latar belakang yang berbeda-beda. Hal itu menjadi penyebab sedikit kendala dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

Hal ini sesuai dengan penelitian Nathasya Sardy, et. al (2023) menyatakan bahwa para guru menemui kesulitan ketika mengajar bahasa Inggris para siswa SD tersebut, yang diakibatkan oleh terbatasnya kemampuan literasi dalam bahasa Indonesia maupun bahasa Inggris. Data yang dikumpulkan dari wawancara dengan para guru tersebut menghasilkan tiga tema utama, yaitu kesulitan yang dihadapi siswa sekolah dasar dalam membaca bahasa Inggris, faktor yang mempengaruhi kesulitan siswa dalam membaca bahasa Inggris, strategi pengajaran yang digunakan oleh guru untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh para siswa.

### **Upaya yang Dapat Dilakukan Guru dalam Mengatasi Kendala dalam Meningkatkan Kosa Kata di SD Negeri 19 Meulaboh**

Upaya guru merupakan suatu aktifitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing, mendidik, mengajar, dan melakukan transfer pengetahuan kepada anak didik sesuai dengan kemampuan dan keprofesional yang dimiliki, sehingga

mencapai suatu yang diinginkan atau tujuan dari pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris di SD Negeri 19 Meulaboh yaitu dengan menggunakan media pembelajaran yang berbeda serta metode pembelajaran yang demikian juga, dengan begitu siswa lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar serta kelas yang dulunya pasif akan menjadi aktif dan menyenangkan.

Selanjutnya upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan bahasa Inggris di SD Negeri 19 Meulaboh yaitu menggunakan strategi dan pendekatan yang efektif yang bisa memahami karakter anak serta menggunakan teknologi seperti laptop, infokus kemudian memutar video bahasa Inggris animasi tentang pengenalan, mengenal nama-nama benda dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sangat penting strategi atau pendekatan yang harus guru terapkan dalam mengatasi tantangan yaitu sesuai atau sinkron dengan metode, media, materi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus tahu letak kelemahan siswa sebelumnya.

Hal ini sesuai dengan penelitian Sigit Widiyanto, et. al (2018) yang menyatakan bahwa upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut yaitu dengan cara beraneka ragam kemudian guru sebaiknya mengetahui hal yang paling menyenangkan pada masa anak-anak. Salah satunya yaitu bermain. Karena melalui bermain anak dapat berinteraksi dengan teman, berkomunikasi secara lisan dan juga belajar bahasa yaitu menambah kosakata baru dari lawan mainnya. Seorang guru harus padai menyikapi kebutuhan anak akan bermain.

## **Kesimpulan**

Persepsi guru tentang aktivitas bermain dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris adalah sangat menyenangkan dan mempermudah siswa dalam belajar bahasa Inggris, kemudian suasana kelas menjadi aktif ketika proses pembelajaran. Jenis-jenis aktivitas bermain yang dilakukan guru pada saat pembelajaran bahasa Inggris yaitu tebak kata, sambung kata, gerak lagu, kuis dan permainan memori. Kendala atau hambatan yang dihadapi guru dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu kurangnya motivasi, pelajaran bahasa Inggris di anggap sulit, waktu yang diberikan terbatas, serta kurangnya sarana dan prasarana dan siswa. Salah satu upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kendala dalam meningkatkan kosakata bahasa Inggris di SD Negeri 19 Meulaboh yaitu dengan menggunakan media dan metode pembelajaran yang berbeda dengan begitu siswa lebih semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan belajar dan mengajar serta kelas yang dulunya pasif menjadi aktif dan menyenangkan.

## **Daftar Pustaka**

- Adimayanti, E dan Siyamti, D. (2020). Terapi Bermain English Games untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Prasekolah. *Jurnal Pengabdian Kesehatan*, 3 (2), 117.
- Andika, M dan Mardiana, N. (2023). Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris di Era Globalisasi. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 4 (1), 247.
- Anggito, A dan Setiawan, J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Jawa Barat: Jejak.
- Ani, J, et., al. (2021). Pengaruh Citra Merek, Promosi dan Kualitas Layanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen pada E-Commerce Tokopedia di Kota Manado. *Jurnal Emba*, 9 (2), 667.
- Candrawasih, N. K. M. (2022). Persepsi Guru terhadap Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Rare Pustaka*, 4 (1), 18.
- Dahniar, N. (2018). Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris melalui Bermain Gambar pada Kelompok Belajar Anak SD di Kelurahan Katobengke. *Jurnal Sang Pencerah*, 4 (2), 40.
- Erfayliana, Y. (2016). Aktivitas Bermain dan Perkembangan Jasmani Anak. *Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Dasar*, 3 (1).
- Faqihatuddiniyah dan Rasyid, H. (2017). Peran Orang Tua dan Guru Mengenal Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di TK Aba Karang malang Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 6 (2), 37.
- Faqihatuddiniyah dan Rasyid, H. (2017). Persepsi Orang Tua dan Guru mengenai Bahasa Inggris pada Anak Usia Dini di TK Aba Karangmalang Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah dan Kependidikan*, 6 (2), 29.
- Hayati, S.N dan Putro, K. Z. (2021). Bermain di Permainan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4 (1), 54.
- Hermawan, I.(2019) Metodologi Penelitian Pendidikan. Kuningan: Hidayatul Qur'an Kuningan.
- Mamik. (2015). Metode Kualitatif. Sidoarjo: Zifatama Publisher.
- Miranti, I. (2020). Penggunaan Permainan dalam Pengajaran Bahasa Inggris Bagi Guru- Guru Madrasah Ibtidaiyah Muta'alimin dan Madrasah Ibtidaiyah Hidayatul Mubtadi'in. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3 (3), 275.
- Moleong, L, J. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustafa, P, S., et. al. (2020). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Tindakan Kelas dalam Pendidikan Olahraga. Malang: Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Nurdiawati, D. (2019). Persepsi Siswa terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Lagu di SD Negeri 1 Jatisawit. *Jurnal Dialektika*, 9 (1), 160.
- Rochmawan, M. R. (2023). Pembelajaran Bahasa Inggris Berbasis Permainan untuk Anak Usia Dini : Studi Literatu. *Jurnal Sentra Cendekia*, 4 (2). 104.
- Sardy, N, et. al. (2023). Persepsi Guru terhadap Strategi Pembelajaran Membaca Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6 (4), 1701.
- Sigit Widiyanto, S., et. al. (2018). Peningkatan Penguasaan Kosa Kata Siswa SD Melalui Penggunaan Media Boneka Tangan. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*, 1 (1), 21.
- Sugiyono. (2010). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, N, N, A dan Tripalupi, L, E. (2021). Persepsi Guru terhadap Proses Pembelajaran Daring pada Masa (Pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undidiksna*, 13 (2), 342.
- Yani, M. (2022). Persepsi Guru dan Siswa terhadap Penggunaan Strategi Permainan Papan Bicara untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara bahasa Inggris pada Siswa Kelas VIII MTs Al-Falah NIPA. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 3 (1), 45.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.